

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Syaodih, Nana. (2008:141) ciri-ciri PTK adalah :

1. Dilakukan oleh para pelaksana kegiatan dalam kegiatan yang menjadi tugasnya.
2. Dilakukan di dalam lingkungan kerja atau lingkungan tugasnya sendiri.
3. Menggunakan pendekatan kualitatif menggambarkan apa yang sedang berjalan dan ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan.
4. Melakukan tindakan dan mendapatkan hasil positif dari perubahan yang dilakukan dalam lingkungan kerja atau tugasnya.

Dalam penelitian ini guru sangat berperan dalam proses penelitian dan mencari problema untuk dipecahkan melalui PTK. Pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dan layak untuk dipecahkan melalui PTK. Selain itu, pihak lain yang terlibat adalah sebatas menjadi observer.

B. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Rahayu 7 Kec. Margaasih Kab. Bandung. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar sebanyak 24 orang dengan siswa laki-laki 12 orang dan perempuan sebanyak 12

orang. Yang menjadi fokus dalam PTK ini adalah tentang konsep bangun ruang dengan menggunakan metode penemuan. Proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama berlangsung PTK ini.

PTK dilaksanakan semester genap dari bulan April – Juni 2010. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender pendidikan, karena pelaksanaannya memerlukan beberapa siklus dalam proses belajar efektif dikelas.

C. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian diperoleh melalui instrument penelitian. Instrumen yang akan dipergunakan pada penelitian ini berupa instrument tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Tes adalah cara-cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur, seperti tes hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Adapun tes yang dilakukan adalah tes akhir. Tes akhir diberikan setelah pembelajaran, untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat diketahui kemampuan pemahaman siswa pada akhirnya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tes yang diberikan berupa uraian, dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk kreatif dan hanya siswa yang menguasai materi yang dapat memberikan jawaban yang baik dan benar.

2. Instrumen Non Tes

a. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisikan data tentang interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

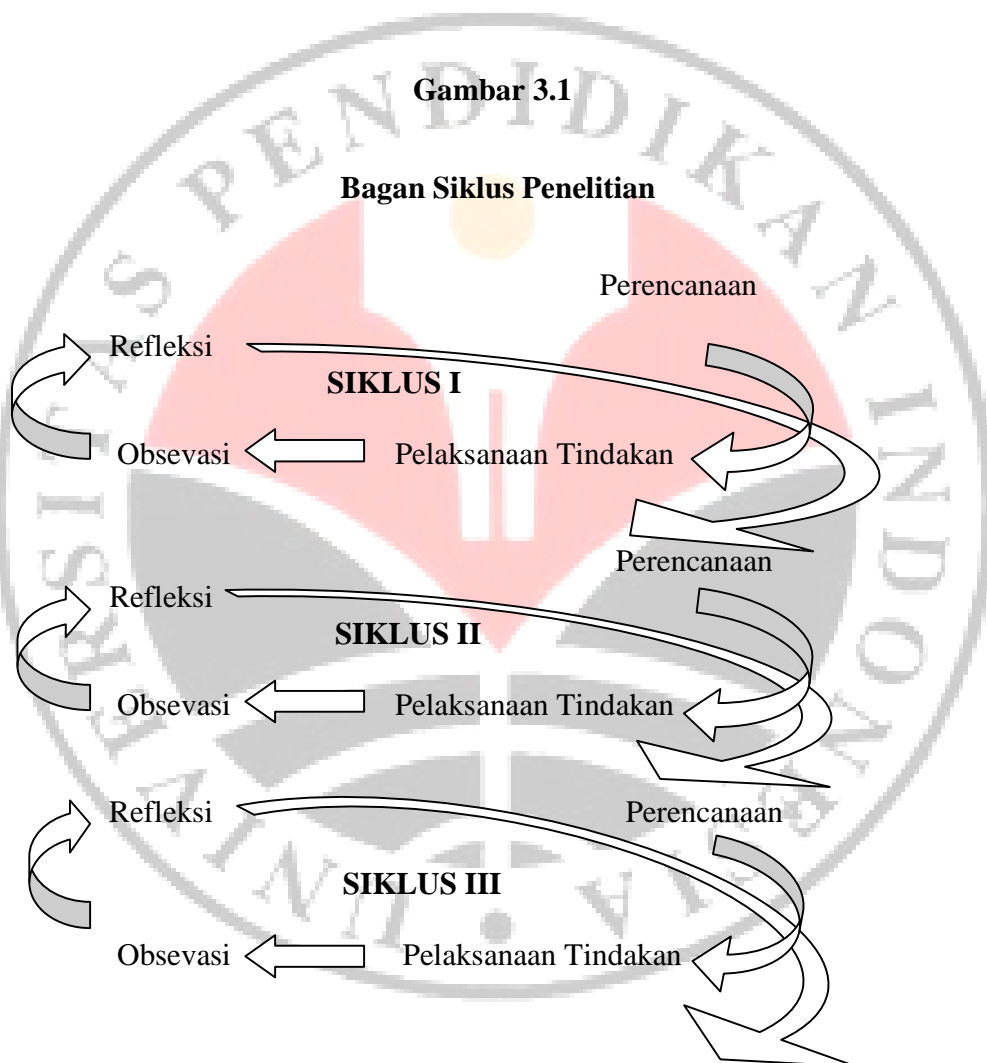
Wawancara dilakukan untuk melengkapi data tentang proses pembelajaran yang belum terukur oleh observasi.

D. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998:113), yaitu model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini bersamaan dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode penemuan.

Siklus yang dilakukan secara berulang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dilaksanakan dalam faktor yang akan diteliti.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari; perencanaan/planning, pelaksanaan tindakan/action, observasi/observation, refleksi/reflekcion. Hal ini dapat dilihat dari bagan siklus penelitian.



1. Perencanaan/Planing
 - a. Menyusun rancangan siklus penelitian, tindakan yang akan dilakukan dalam tiap siklus, evaluasi, dan waktu pelaksanaan.
 - b. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari 3 tindakan.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan Tindakan/Action

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, untuk keberhasilan pembelajaran ini, peneliti menggunakan Metode Penemuan (*Discovery*) dalam pembelajaran konsep bangun ruang.
3. Observasi/Observation

Pengobservasian tindakan yang dilaksanakan di kelas, diamati oleh dengan bantuan teman sejawat.
4. Refleksi/Reflektion

Setelah peneliti mengamati hasil dalam beberapa tindakan pembelajaran, jika tidak berhasil maka peneliti melakukan refleksi sampai dapat melakukan perbaikan terhadap rencana atau tindakan yang telah dilakukan.

Secara rinci rencana tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

Tindakan I

Metode : Penemuan

Materi : Sifat-sifat bangun ruang

Langkahkegiatan : Mengidentifikasi sifat-sifat bangun

Ruang

Tindakan II

Metode : Penemuan

Materi : Bangun ruang

Langkah kegiatan : Menggambar berbagai kubus dan balok
menurut sifat-sifatnya

b. Siklus II

Tindakan I

Metode : Penemuan

Materi : Bangun ruang

Langkah kegiatan : Membuat kubus dan balok

Tindakan II

Metode : Penemuan

Materi : Bangun ruang

Langkah kegiatan : Menggambar berbagai bentuk jaring-jaring
kubus dan balok

c. Siklus III

Tindakan I

Metode : Penemuan

Materi : Bangun ruang

Langkah kegiatan : Mengitung luas kubus dan balok

Tindakan II

Metode : Penemuan

Materi : Bangun ruang

Langkah kegiatan : Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bangun ruang.

E. Teknik Analisis Data

Data tentang proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Display/jurnal data.
2. Analisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
3. Mendeskripsikan data esensial tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data hasil belajar diolah melalui langkah :

1. Skoring.

2. Menghitung skor rata-rata.
3. Membandingkan dengan KKM.

